

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis dan pengujian model regresi yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0, maka akan dibahas tentang pengaruh variabel bebas yang berupa modal, biaya dan penjualan produk terhadap laba bersih usahawan susu pasteurisasi di Blitar.

A. Pengaruh Modal terhadap Laba Bersih Usahawan Susu Pasteurisasi di Blitar

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap laba bersih usahawan susu pasteurisasi di Blitar. Modal sangat vital guna melengkapi sarana dan prasarana suatu industri. Untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha diperlukan sejumlah modal (uang) dan tenaga (keahlian). Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha, mulai dari membayar upah karyawan, membeli bahan mentah, dan pengeluaran-pengeluaran lainnya.

Modal digunakan untuk operasional seorang pengusaha ataupun perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu setiap pengusaha harus memprediksi modal yang akan ditargetkan pada setiap periode dengan penuh pertimbangan sehingga pencapaian laba bersih menjadi maksimal.

Penelitian ini sependapat yang dilakukan oleh Zaenal Abidin dan Dewi Ariani pada tahun 2014, berdasarkan penelitian tersebut variabel modal berpengaruh positif terhadap laba bersih pada PT Soelina Inter Karya Processing.¹ Kemudian juga penelitian yang dilakukan oleh Ani Zahara dan Rachma Zannati ditahun 2018 bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel laba bersih.²

B. Pengaruh Biaya terhadap Laba Bersih Usahawan Susu Pasteurisasi di Blitar

Biaya merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam menunjang kegiatan dalam usaha mencapai tujuan. Biaya juga termasuk hal yang penting untuk dikendalikan dengan baik, sehingga pengusaha dapat menghasilkan pendapatan yang maksimal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel biaya tidak ada pengaruh yang signifikan antara biaya terhadap laba bersih usahawan susu pasteurisasi. Sesungguhnya semua biaya terutama biaya produksi yang harus sangat diperhatikan karena biaya produksi adalah kebutuhan inti dalam kegiatan produksi untuk memperoleh hasil produksi, biaya tersebut sudah dianggarkan yang dibuat oleh pengusaha susu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan biaya tidak akan menurunkan laba, namun dengan perkiraan peningkatan biaya operasional untuk meningkatkan hasil output, maka kan meningkatkan laba.

Pengusaha susu memiliki metode sendiri dalam menangani masalah biaya diluar atau melebihi anggaran. Penelitian ini didukung oleh Denny, dkk.

Pada tahun 2018, hasil dari penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dari biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan PT Holcim Indonesia Tbk.³ Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Apit Yuliman Ermaya dan Husaeri Priatna pada tahun 2016, hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.⁴

Akan tetapi penelitian ini tidak mendukung secara konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuripa, dkk. Pada tahun 2017 juga menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT Mayora Indah Tbk.⁵ Selanjutnya juga penelitian yang dilakukan oleh Rostiati dan Herlina Ferliyanti pada tahun 2019, yang menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih.⁶

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini. Hasil uji t menunjukkan bahwa biaya tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada usahawan susu pasteurisasi di Blitar. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa usaha dalam penentuan perolehan laba tidak mengukur dengan biaya, biaya produksi maupun biaya operasional yang dikeluarkan, namun dengan biaya lain yang lebih menentukan dan lebih besar pengaruhnya dengan meningkatkan atau penurunan dari laba bersih pada usahawan susu pasteurisasi di Blitar.

C. Pengaruh Penjualan Produk terhadap Laba Bersih Usahawan Susu Pasteurisasi di Blitar

Penjualan merupakan salah satu fungsi pemasaran yang sangat penting. Ada tidaknya fungsi pemasaran lain sangat tergantung dari fungsi penjualan. Oleh karena itu wajar kiranya penjualan diberikan perhatian yang lebih, karena berhasil tidaknya operasi bisnis tergantung bagaimana berhasilnya penjualan yang dilakukan.

Penjualan yang dilakukan dengan benar maka akan membawa kesuksesan. Dalam berdagang, pengusaha menentukan target jumlah barang dagangan yang terjual. Jumlah laba yang diperoleh mampu menunjang kebutuhan dengan berdagang.

Penelitian ini didukung oleh Endang Susilawati dan Asep Mulyana pada tahun 2018, menyatakan bahwa penjualan secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih.⁷

D. Pengaruh Modal, Biaya dan Penjualan Produk terhadap Laba Bersih Usahawan Susu Pasteurisasi di Blitar

Berdasarkan analisa dan data pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini. Hasil uji f menunjukkan bahwa modal, biaya dan penjualan produk secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih usahawan susu pasteurisasi di Blitar.

Berdasarkan kepastian yang diperoleh bahwa bahan baku yang digunakan adalah susu segar yang diperah langsung dari sapi. Susu itu sendiri memiliki jangka waktu untuk memperoleh kandungan terbaik. Pemerasan susu biasanya dilakukan 2 kali sehari yaitu pagi dan sore hari. Interval waktu yang sama antara pemerahan pagi dan sore hari akan memberikan perubahan

komposisi susu yang relatif sedikit, sedangkan interval waktu pemerahan yang berbeda akan menghasilkan komposisi susu yang berbeda juga.

Umumnya pada perusahaan sapi perah, pemerahan pagi hari dilakukan pada pukul 05.00 WIB dan sore hari pukul 14.00 WIB dengan interval waktu pemerahan 9 jam dan 15 jam. Hal ini akan memberikan perbedaan komposisi susu yang dihasilkan. Sehingga usahawan susu mampu memproduksi dengan jumlah banyak.

Itulah mengapa penjualan adalah salah satu faktor penyebab naiknya laba setiap usaha. Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Laba dihasilkan dari hasil selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.⁸

Hal ini didukung oleh Erlina Yunitasari pada tahun 2018, dari penelitian menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap penjualan dan laba perusahaan.⁹ Penelitian juga didukung oleh Rostiati pada tahun 2019, hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa biaya produksi, biaya operasional dan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012 – 2016.¹⁰

Kemudian didukung Endang Susilawati dan Asep Mulyana pada tahun 2018, menyatakan bahwa penjualan secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih.¹¹

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa modal, biaya dan penjualan produk berpengaruh terhadap laba bersih usahawan susu pasteurisasi di Blitar.